



Muhammad Yusuf
Dosen

Penulis baru dari Universitas Negeri Jakarta

UNJ Memperkuat Internasionalisasi melalui Program ComDev dengan UMS

UNJ Memperkuat Hubungan Internasional Melalui Program ComDev LPDP UNJ dengan UMS Malaysia di Kelurahan Abadijaya Depok dengan target PEKKA`

5 hari lalu



Community Development LPDP UNJ-Abadijaya Depok

Pelatihan sering kali berhenti ketika acara selesai. Peserta memperoleh materi, berfoto bersama, lalu kembali pada kebiasaan lama karena tidak memiliki alat bantu untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Berangkat dari kebutuhan tersebut, Program Community Development EQUITY LPDP-UNJ melalui kegiatan PEKKA Cerdas Berdaya tidak hanya menghadirkan sesi materi, tetapi juga menyiapkan perangkat pendampingan yang dapat digunakan oleh keluarga peserta setelah kegiatan berlangsung.

Kegiatan yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, ini melibatkan 26 ibu-ibu PEKKA Depok-Abadijaya. Peserta menghadapi persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, usaha mikro, perencanaan biaya pendidikan, serta pendampingan belajar anak di rumah.

Dalam banyak keluarga, uang usaha masih bercampur dengan uang belanja harian. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara rutin, sehingga keluarga sulit mengetahui kondisi keuangannya. Sementara itu, kebutuhan pendidikan anak sering kali muncul tanpa perencanaan yang cukup, terutama untuk biaya perlengkapan, transportasi, uang saku, maupun kebutuhan belajar lainnya.

Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan intervensi dalam PEKKA Cerdas Berdaya. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga diperkenalkan pada buku kas keluarga, lembar anggaran bulanan, catatan penjualan sederhana, perencanaan biaya pendidikan, kartu pantau belajar keluarga, serta media belajar numerasi.

Materi pengelolaan keuangan disampaikan oleh Dr. Geoffrey Harvey Tanakinjal, Dekan Labuan Faculty of International Finance, Universiti Malaysia Sabah, dan dimoderatori oleh Dr. Muhammad Yusuf. Dalam sesi tersebut, peserta diperkenalkan pada pentingnya membangun kebiasaan kecil yang memiliki dampak besar, seperti menabung sedikit demi sedikit, membuat prioritas kebutuhan, mencatat transaksi harian, dan menjaga agar uang usaha tidak digunakan tanpa perhitungan.

Dr. Geoffrey juga mendorong ibu-ibu untuk melihat usaha mikro sebagai peluang yang dapat tumbuh secara bertahap. Usaha tidak harus langsung besar, tetapi perlu dikelola dengan disiplin. Ketika catatan keuangan sudah lebih rapi, modal lebih terukur, dan pemasaran mulai memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp Business, Shopee, atau TikTok Shop, usaha keluarga memiliki peluang lebih besar untuk berkembang.

Penguatan ekonomi keluarga tersebut dilengkapi dengan materi pendidikan keluarga oleh Dr. Mimi Nur Hajizah, M.Pd. Ia menjelaskan bahwa kebiasaan mengelola uang dapat menjadi bagian dari proses belajar anak. Anak dapat diajak membuat daftar belanja, menghitung uang kembalian, membandingkan harga, menentukan target tabungan, atau memperkirakan kebutuhan rumah tangga.

Aktivitas tersebut tidak hanya membantu anak memahami konsep matematika, tetapi juga melatih keterampilan berpikir logis, ketelitian, kesabaran, dan pengambilan keputusan sederhana. Dengan kata lain, keluarga dapat menjadikan aktivitas ekonomi rumah tangga sebagai ruang belajar numerasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat praktik tersebut, Agus Agung Permana, S.Si., M.Pd. memperagakan penggunaan alat peraga matematika dan media belajar sederhana. Peserta memperoleh contoh bagaimana benda konkret dan permainan sederhana dapat digunakan untuk membantu anak memahami angka, operasi hitung, pola, ukuran, dan konsep matematika lain dengan cara yang lebih menyenangkan.

Buku kas, anggaran keluarga, catatan usaha, kartu pantau belajar, dan alat peraga yang dibagikan menjadi bagian penting dari keberlanjutan program. Perangkat tersebut membantu peserta menerjemahkan materi pelatihan ke dalam praktik sehari-hari. Ibu-ibu tidak hanya diajak memahami konsep, tetapi juga memiliki sarana untuk memulai perubahan dari rumah masing-masing.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa penguatan ekonomi dan pendidikan keluarga dapat berjalan secara bersamaan. Keuangan yang lebih tertata membantu keluarga merencanakan kebutuhan pendidikan anak, sementara kegiatan belajar bersama dapat membentuk kebiasaan hidup hemat, teliti, dan bertanggung jawab sejak dini.

PEKKA Cerdas Berdaya mendukung SDG 1 Tanpa Kemiskinan melalui penguatan ketahanan ekonomi keluarga, SDG 4 Pendidikan Berkualitas melalui pembelajaran keluarga berbasis numerasi, SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui penguatan usaha mikro, serta SDG 10 Berkurangnya Kesenjangan melalui pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

Kata kunci: buku kas keluarga, kartu pantau belajar, literasi numerasi, usaha mikro, perempuan kepala keluarga, PEKKA, SDG 1, SDG 4, SDG 8, SDG 10, EQUITY LPDP-UNJ.